

**UPAYA PENGURUS DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA:
Studi pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13
Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor**

Muhammad Ilyas¹, M. Sarbini², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

mi1703342@gmail.com

sarbini@staialhidayahbogor.ac.id

alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

The Mosque Prosperity Council (DKM) is a mosque institution that has a very important function and role in adolescent religious development. The results of this study are: First, the religious conditions of adolescents in RW 13, Cilebut Timur Village, Sukaraja District, Bogor Regency for this year are better than in previous years. Secondly, the efforts of DKM Ahlul Khoir's management in adolescents' religious formation is by conducting special youth studies, involving youth in general study programs, holding mabit every two months, involving adolescents in every social service activity, and conducting activities in nature. Third, the supporting factors include the support of the chairman of the DKM, adequate facilities and infrastructure, youth enthusiasm in worship and enthusiasm in participating in the activities of youth mosques, and good friends. Fourth, the inhibiting factors include the lack of parental support, teenagers busy with school assignments and activities, teenagers prefer activities that are more interesting, and bad friends. Fifth, the solution to overcoming the inhibiting factors, among others, namely DKM always provides guidance to parents of adolescents, reminds adolescents to participate in mosque activities continuously, makes interesting mosque activity programs, and reminds adolescents to be careful in associating and keeping them busy with activities positive ones.

Keywords: *DKM management, religious coaching, youth.*

ABSTRAK

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan lembaga kemasjidan yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting terhadap pembinaan keberagamaan remaja. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, kondisi keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor untuk tahun 2019 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. *Kedua*, upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagamaan remaja adalah dengan mengadakan kajian khusus keremajaan, mengikutsertakan remaja dalam program kajian umum, mengadakan mabit setiap dua bulan sekali, melibatkan remaja dalam setiap kegiatan bakti sosial, dan mengadakan kegiatan tafakur alam. *Ketiga*, faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari ketua DKM, sarana dan prasarana yang memadai, remaja semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti kegiatan remaja masjid, dan teman yang baik. *Keempat*, faktor penghambat antara lain karena kurangnya dukungan orang tua, remaja sibuk dengan tugas dan kegiatan sekolah, remaja lebih memilih kegiatan yang lebih menarik, serta teman yang buruk. *Kelima*, solusi dalam mengatasi faktor penghambat antara lain yaitu DKM selalu memberikan pengarahan kepada orangtua remaja, mengingatkan remaja untuk mengikuti kegiatan masjid secara kontinyu, membuat program kegiatan masjid yang menarik, serta mengingatkan remaja untuk berhati-hati dalam bergaul dan menyibukkan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Kata Kunci: *manajemen DKM, pembinaan Agama, pemuda.*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan dan disyari'atkan Allah S.W.T. Islam sebagai satu-satunya agama yang sempurna mengandung berbagai tuntunan dan aturan yang sangat sesuai dengan karakteristik manusia dan sangat tepat dengan kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan di dunia.¹

Perkembangan Islam sudah mulai menyebar ke penjuru dunia dan menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. Yakni dimulai pada awal abad XX M hingga dewasa ini merupakan perjalanan yang cukup panjang.² Namun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kondisi masyarakat jauh dari nilai-nilai keislaman, masyarakat yang tidak islami secara kolektif membiarkan hukum-hukum Allah S.W.T. diabaikan, seakan-akan tidak mengimaninya.³

Saat ini persoalan karakter remaja di negara kita juga menjadi sorotan tajam di

kehidupan masyarakat.⁴ Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai Islam. Salah satu faktor yang mengganggu perkembangan anak remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat, sehingga harus ada suatu wadah untuk mengisi waktu luang remaja.⁵ Salah satu wadah yang tepat untuk mengisi waktu luang para remaja adalah organisasi remaja masjid. Tempat ini merupakan sarana efektif yang ada di masyarakat untuk membina para remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Keberagaman Remaja (Studi pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Masjid

Istilah *masjid* berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah menjadi

¹ Ali Maulida. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07). hlm. 855.

² Ali Maulida. (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1300.

³ DPP HASMI. (2015). *Ruh Juang Masyarakat Islami*. Bogor: Hasmi. lmh. 14.

⁴ Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03). hlm. 256.

⁵ Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 183.

“*masjidun*” (isim makan) artinya tempat sujud untuk menyembah Allah.

Masjid adalah bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah, khususnya untuk mengerjakan ibadah shalat, berdzikir kepada Allah, dan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah,⁶ bahkan sebagian tempat yang urgen bagi pengembang budaya, kegiatan studi, dan pendidikan Islam.⁷

2. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid

Pengurus DKM atau yang biasa dikenal sebagai Takmir Masjid adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Alquran Surat At-Taubah Ayat 18:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَىٰ إِلَّا اللَّهَ ۖ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴾

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah

hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang yang mendapatkan petunjuk”.⁸

Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia. Sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.⁹

Pengurus DKM (takmir masjid) dapat berjalan dengan baik manakala ada program kerja yang menjadi acuan kegiatan. Program kerja merupakan suatu hal yang sifatnya sangat penting dan membantu suksesnya kinerja takmir.¹⁰ Secara garis besar, program kerja takmir masjid terdiri dari dua macam;

Pertama, program kerja bersama atau program kerja atas nama takmir masjid, bukan perbidang. Program-program di

⁸ Tim Penyusun Mushaf Mufasssir. (2012). *Al-Qur'an Terjemah, Tafsir, Tajwid dalam Satu Jilid*. Jakarta: IPMI. hlm. 190.

⁹ Diana Pratiwi. (2014). “Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. hlm. 29.

¹⁰ Asadullah Al-Faruq. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 91.

⁶ Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri. (2013). *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. hlm. 87.

⁷ Istikhori. (2017). Pendidikan Adab Al-Rahmân Al-Nahlâwî tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushûl Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuha fî Al-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama’). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). hlm. 1.

dalam kelompok ini biasanya melibatkan berbagai bidang yang ada dalam struktur takmir masjid.¹¹

Kedua, program kerja khusus atau program kerja perbidang. Program kerja perbidang merupakan prakarsa dari setiap bidang dan dikerjakan oleh bidang yang bersangkutan. Masing-masing bidang harus memiliki program kerja perbidang sesuai dengan fungsi bidangnya.¹²

3. Pembinaan Keberagamaan

Pembinaan adalah sebuah proses untuk pembaharuan atau penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.¹³

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata keberagamaan diartikan sebagai perihal beragama.¹⁴ Dalam penelitian ini, istilah agama dimaksudkan adalah agama Islam, atau *dinullah* atau *dinul haq*, yaitu agama yang

datang dari Allah S.W.T. atau agama yang *haq*. Keberagamaan akan berkaitan erat dengan dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama.¹⁵

Secara garis besar indikator keberagamaan dibagi menjadi tiga:

a. Akidah

Secara terminologi terdapat beberapa definisi tentang akidah, antara lain akidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat tenang. Akidah juga diartikan sebagai iman atau keyakinan

b. Syariah

Secara bahasa, syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Ia bukan hanya jalan menuju keridhaan Allah S.W.T. melainkan juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum muslimin sebagai jalan yang dibentangkan oleh Allah melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad S.W.T. Sedangkan menurut istilah makna syariah adalah sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial

¹¹ Asadullah Al-Faruq. (2010). hlm. 92.

¹² Asadullah Al-Faruq. (2010). hlm. 92.

¹³ Asyifah Nur Hidayanti. (2016). "Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. hlm. 7.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hlm. 15.

¹⁵ Unang Wahidin, Yahya Muharikul Islam, dan Putri Fadillah. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 128.

dan hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.¹⁶

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*, yang berarti nama untuk suatu kebiasaan atau pembawaan seseorang dan tabiat yang ia terlahir dengan membawanya.¹⁷ Berbagai literatur terkait konsep akhlak menjelaskan makna akhlak sebagai sifat yang terkandung dalam jiwa, baik bawaan dan didapat dengan usaha, yang menghasilkan efek berupa perilaku terpuji atau tercela.¹⁸ Akhlak menjadi faktor yang sangat penting dan bahkan menentukan posisi seseorang, apakah dia berada dalam kemuliaan atau sebaliknya kehinaan, baik di sisi Allah S.W.T. maupun dalam pergaulannya di antara manusia.¹⁹

4. Remaja dan Sikap Keberagamaannya

Remaja, yang dalam bahasa Inggris disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh

untuk mencapai kematangan". Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁰ Menurut Mappiare di dalam buku yang berjudul "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*" yang ditulis oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menerangkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.²¹

Sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sikap keberagamaan remaja antara lain: percaya secara ikut-ikutan dan percaya dengan kesadaran.²²

5. Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda

¹⁶ Basir. (2018). Kemiskinan dan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Embotana). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 01(01). hlm. 54.

¹⁷ Ali Maulida. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 361.

¹⁸ Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 24.

¹⁹ Ali Maulida. (2014). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06). hlm. 724.

²⁰ Samsunuwiyati Mar'at. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 189.

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2017). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 9.

²² Syaiful Hamali. (2016). Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikologi Agama*, 11(1). hlm. 10.

remaja masjid yang biasanya terdapat di masjid atau mushola, yang menjadikan masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan. Hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh aktivis remaja masjid agar menjadi remaja muslim yang berkualitas yaitu:²³

- a. Membiasakan diri untuk rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- b. Bersikap sopan, baik di masjid maupun di luar masjid.
- c. Berpakaian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.
- d. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- e. Membiasakan diri untuk mengikuti majelis ilmu.
- f. Melibatkan diri dalam kepengurusan dan kegiatan remaja masjid.

Seluruh pengurus remaja masjid pada awal kepengurusan mengadakan rapat kerja dengan materi utama berupa pembahasan program kerja remaja masjid. Program kerja yang diputuskan nantinya sebagai acuan bagi remaja masjid dalam melaksanakan aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Penentuan kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:²⁴

1. Remaja masjid memandang adanya kebutuhan pengajian bagi remaja. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kajian rutin keislaman perminggu atau perbulan.
2. Remaja masjid memandang perlu adanya kepekaan sosial bagi pengurus dan anggotanya. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan sosial.
3. Remaja masjid memandang perlu adanya penyegaran kegiatan. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan besar atau kegiatan refreshing.
4. Remaja masjid memandang perlu adanya penyaluran kreativitas. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan yang memfasilitasi penyaluran kreativitas pengurus dan anggota.
5. Remaja masjid memandang perlu adanya pemasukan keuangan organisasi. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan yang dapat menambah keuangan, secara

²³ Asadullah Al-Faruq. (2010). hlm. 212.

²⁴ Asadullah Al-Faruq. (2010). hlm. 213.

khusus untuk remaja masjid dan secara umum untuk masjid.²⁵

C. METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua DKM, ketua seksi bagian Pendidikan Agama Islam, serta ketua remaja masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kondisi keberagaman remaja RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan remaja, serta bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses pembinaan remaja tersebut.

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Keberagaman Remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Kondisi keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor jika diukur dari tiga indikator keberagaman remaja yaitu akidah, syariah, dan akhlak menerangkan bahwa kondisi keberagaman remaja untuk tahun ini lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu buktinya adalah mereka sekarang rutin shalat lima waktu berjamaah di masjid. Jika adzan berkumandang, mereka segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat sunnah dan bersegera mengisi shaf terdepan. Selain itu remaja sekarang lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masjid daripada tahun-tahun sebelumnya. Mereka juga sering ikut kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar.²⁶

2. Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Ahlul Khoir dalam Pembinaan Keberagaman Remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Hasil wawancara peneliti terkait upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam

²⁵ Asadullah Al-Faruq. (2010). hlm. 214.

²⁶ Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Minggu, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).

pembinaan keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Mengadakan kajian khusus keremajaan.
- b. Mengikutsertakan remaja dalam program kajian umum.
- c. Mengadakan mabit setiap dua bulan sekali.
- d. Melibatkan remaja dalam setiap kegiatan bhakti sosial.
- e. Mengadakan kegiatan tafakur alam.

3. Faktor Pendukung bagi Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Ahlul Khoir dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Beberapa faktor pendukung bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Dukungan dari ketua DKM Ahlul Khoir
- b. Sarana dan prasana memadai.

²⁷ Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Minggu, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).

²⁸ Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Minggu, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).

- c. Remaja semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.
- d. Teman yang baik.

4. Faktor Penghambat bagi Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Ahlul Khoir dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

Beberapa faktor penghambat bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Kurangnya dukungan orangtua.
- b. Remaja sibuk dengan tugas dan kegiatan sekolah
- c. Remaja memilih kegiatan yang lebih menarik
- d. Teman yang buruk

5. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat bagi Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Ahlul Khoir dalam Pembinaan Keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

²⁹ Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Minggu, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).

Beberapa solusi bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam mengatasi faktor penghambat adalah sebagai berikut:³⁰

- a. DKM selalu memberikan pengarahan kepada orangtua remaja.
- b. Mengingatkan remaja untuk mengikuti kegiatan masjid secara kontinyu.
- c. Membuat program kegiatan masjid yang menarik.
- d. Mengingatkan remaja untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dan menyibukkan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan memperoleh penemuan tentang upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan hal penting sebagai berikut:

Pertama, kondisi keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor jika diukur dari tiga indikator keberagaman remaja yaitu akidah, syariah, dan akhlak menerangkan bahwa

remaja untuk tahun ini lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kedua, upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kajian khusus keremajaan.
2. Mengikutsertakan remaja dalam program kajian umum.
3. Mengadakan mabit setiap dua bulan sekali.
4. Melibatkan remaja dalam setiap kegiatan bakti sosial.
5. Mengadakan kegiatan tafakur alam.

Ketiga, faktor pendukung bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dari ketua DKM Ahlul Khoir.
2. Sarana dan prasarana memadai.
3. Remaja semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti program remaja masjid.
4. Teman yang baik.

Keempat, faktor penghambat bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagaman remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan

³⁰ Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Minggu, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).

Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan orang tua.
2. Remaja sibuk dengan tugas dan kegiatan sekolah.
3. Remaja memilih kegiatan yang lebih menarik.
4. Teman yang buruk.

Kelima, solusi dalam mengatasi faktor penghambat bagi upaya pengurus DKM Ahlul Khoir dalam pembinaan keberagamaan remaja di RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. DKM selalu memberikan pengarahan kepada orang tua remaja.
2. Mengingatkan remaja untuk mengikuti kegiatan masjid secara kontinyu.
3. Membuat program kegiatan masjid yang menarik.
4. Mengingatkan remaja untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dan menyibukkan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Prosiding

- Basir. (2018). Kemiskinan dan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Embotana). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 01(01).
- Hidayanti, A.N. (2016). "Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul

Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Istikhori. (2017). Pendidikan Adab Al-Rahmân Al-Nahlâwî tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushûl Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuha fîAl-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).

Maulida, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06).

Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07).

Maulida, A. (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).

Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.

Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(03).

Wahidin, U., Islam, Y.M., & Fadillah, P. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Sumber dari Buku

- Al-Faruq, A. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ali, M. & Asrori, M. (2017). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri. (2013). *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DPP HASMI. (2015). *Ruh Juang Masyarakat Islami*. Bogor: Hasmi.
- Hamali, S. (2016). Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikologi Agama*, 11(1).
- Mar'at, S. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D. (2014). "Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Mushaf Mufassir. (2012). *Al-Qur'an Terjemah, Tafsir, Tajwid dalam Satu Jilid*. Jakarta: IPMI.

Sumber dari Wawancara

Hasil wawancara dengan UB/DKM/W/21/4/2019 (Ahad, 21 April 2019 di Masjid Ahlul Khoir Cilebut, pukul 20.30 WIB).